

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa dapat dilihat secara langsung karena kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi guru setelah selesai proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar dapat dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka. Nilai dari hasil evaluasi yang sering dilihat oleh guru dalam mengukur kemampuan siswa diambil melalui pemberian tugas kepada siswa dan hasil ulangan–ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa kemauan belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas X MAN Model Gorontalo masih relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan rata – rata semester ganjil kelas X yang kebanyakan kriteria ketuntasannya hanya berkisar pada kriteria ketuntasan standar, dimana kriteria ketuntasan belajar di MAN Model Gorontalo adalah 76 sedangkan hasil perolehan rata – rata kelas X hanya mencapai  $\pm 5.17$ . Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka peneliti mengambil kelas X-6 sebagai kelas yang akan di kenai tindakan dalam penelitian ini karena di tinjau dari hasil belajar siswa yang masi relatif rendah. Kriteria ketuntasan mengajar (KKM) MAN Model Gorontalo mata pelajaran geografi kelas X dapat dilihat dari hasil perolehan siswa pada akhir semester ganjil dapat disajikan dalam bentuk tabel 1.1 dibawa ini :

Tabel 1.1 Nilai Rata – Rata Mata Pelajaran Geografi Kelas X Semester Ganjil  
Man Model Gorontalo Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Nilai rata-rata
1	X-1	6.86
2	X-2	5.36
3	X-3	4.76
4	X-4	5.44
5	X-5	5.53
6	X-6	5.17
7	X-7	4.93
8	X-8	5.64
9	X-9	6.66
10	X-10	5.92

Sumber : Siti Muliana S.Pd (guru mata pelajaran geografi)

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor siswa itu sendiri yang kurang siap menerima pembelajaran, faktor guru dalam mengajar, khususnya dalam memilih dan menerapkan metode maupun media pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Akibatnya, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa tidak bersemangat dalam proses belajar. Ketidak siapan siswa dan belum maksimalnya guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran tersebut akan berdampak pada hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Walaupun pada kenyataan guru telah berupaya memotivasi siswa dengan variabel model pembelajaran, namun perubahan pola pikir yang diharapkan terkadang belum menemui sasaran yang tepat. Berhasilnya suatu belajar siswa tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang di alami oleh siswa, oleh karena pentingnya hal tersebut maka guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai, agar tujuan yang dikehendaki dapat

tercapai. Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dan sesuai dengan kebutuhan.

Jhonson (dalam Rusman, 2011:187) “mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna”. Lebih lanjut, Jhonson mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkan dengan dunia nyata.

Pentingnya mendefinisikan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi para pendukung dan praktisi CTL yang dapat diterima secara universal, menyetujui ciri khasnya, asalnya, dan alasan keberhasilannya. Jika dipahami dan dilaksanakan secara tepat, CTL memiliki potensi untuk menjadi lebih dari sekedar tanda pada proses pembelajaran di ruang kelas. CTL menawarkan cara menuju keunggulan akademis yang dapat diikuti oleh semua siswa. Hal itu dapat terjadi karena sistem kerja CTL sesuai dengan cara kerja otak dan prinsip-prinsip yang mendukung sistem kehidupan. CTL adalah sebuah sistem yang bersifat menyeluruh yang menyerupai cara alam bekerja. CTL melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di

dalam tugas sekolahnya. Ketika mereka menemukan suatu permasalahan yang menarik, mereka akan membuat pilihan dan menerima suatu tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, mereka akan mengaitkan isi akademiknya dengan konteks dalam dunia nyata (dunia sehari-hari), dan dengan cara ini mereka menemukan makna.

Pembelajaran Geografi akan lebih menarik apabila siswanya belajar dengan cara mencari makna melalui menghubungkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata sesuai dengan pengorganisasian diri masing-masing. Untuk itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul

“Meningkatkan hasil belajar geografi pada materi hidrologi dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* di kelas x Man Model Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran Geografi yang diterapkan selama ini adalah metode konvensional, yaitu ceramah.
2. Siswa kelas X-6 kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran mata pelajaran Geografi.

3. Siswa kelas X-6 kurang antusias terhadap mata pelajaran Geografi.
4. Siswa kelas X-6 selama ini dalam mengerjakan soal hanya melihat pada contoh-contoh soal yang ada di buku teks saja tanpa memahami soal tersebut, sehingga ketika diberi soal yang lebih variatif siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.
5. Prestasi belajar siswa kelas X-6 untuk mata pelajaran Geografi belum maksimal.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini.

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas X-6 MAN Model Gorontalo.
2. Implementasi (pelaksanaan) pendekatan kontekstual dalam penelitian ini menggunakan model klasikal dan kelompok (kooperatif), model klasikal dengan menggunakan metode tanya jawab yang menyajikan serangkaian pertanyaan kepada siswa yang sifatnya menggali dan menuntun sehingga siswa dapat diarahkan untuk membangun konsep (*constructivism*), melalui eksplorasi, inkuiri, dan penalaran. Juga digunakan model kooperatif.

### **1.4 Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

“ Apakah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar geografi pada materi hidrologi di kelas X6 MAN Model Gorontalo ?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching ang Learning* pada mata pelajaran Geografi Kelas X-6 di MAN Model Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan yang dapat ditinjau dari dua segi, yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan penelitian dimasa yang akan datang.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi siswa**

Memperoleh kemudahan dalam mempelajari materi ajar akuntansi sehingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar para siswa.

##### **b. Bagi Lembaga**

Sebagai masukan dan sumbangan bagi MAN Model Gorontalo dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kondisi di lapangan.

c. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan suatu penelitian sekaligus sebagai penerapan dari ilmu pengetahuan yang telah didapat pada saat kuliah yang berkaitan dengan teori dan model-model pembelajaran.